



# AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

## PENGARUH MOTIVASI BIAYA, MOTIVASI KARIR DAN MOTIVASI PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PROGRAM BREVET PAJAK

Andri Waksita Aji<sup>1\*</sup>  
Maya Pradina<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

\*email: [wdtt.07puezpa@gmail.com](mailto:wdt.07puezpa@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to encourage cost motivation, career motivation, and tax knowledge motivation, on the interest of students to take the Tax Brevet. The data used in this study are primary data from the results of distributing questionnaires with Google from also paper. The population of this research is accounting class of 2017 at Sarjanawiyata Tamansiswa University. The data used in this study were 100 respondents. This study uses data analysis techniques using multiple linear regression techniques. The data collected consisted of instruments, which had previously been tested on 30 respondents and tested for validity and reliability. Furthermore, the data were analyzed by using regression analysis. The results of the research conclude that motivation costs, career motivation, and motivation of taxation taxes affecting positively of interest in accounting students to follow tax Brevet Programs.*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 2020-01-11  
Direview: 2019-01-22  
Disetujui: 2019-03-14  
Terbit: 2020-07-30

### Keyword:

*Cost motivation; career motivation; tax knowledge motivation; and tax brevet*

### PENDAHULUAN

Jurusan akuntansi merupakan jurusan yang sangat diminati oleh mahasiswa. hal ini dilihat dari lapangan pekerjaan yang memerlukan akuntan, setelah lulus dari program studi akuntansi mahasiswa dapat berkerja di bidang akuntansi atau meneruskan S2. Akuntansi memiliki beberapa penjurusan, diantaranya akuntansi audit, akuntansi keuangan dan akuntansi pajak. Penjurusan ini digunakan untuk akan lebih mengarahkan pengetahuan mahasiswa terhadap minat yang akan dikehendaki yang selanjutnya menjadi bekal mereka dalam mencari pekerjaan. Tingginya minat mahasiswa untuk lebih memilih jurusan akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan memilik manfaat untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman serta informasi akan seluruh ilmu pengetahuan yang ada disetiap orang. Harus diakui jika pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Hal ini yang menjadikan perusahaan akan selektif dalam memilih calon pekerjaanya melalui jenjang pendidikan terhadap prestasi.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap

prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Pada faktor pelatihan profesional, biasanya mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dengan adanya Program Pelatihan Brevet Pajak diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta profesional dan kompeten di bidang perpajakan.

(Tri, 2016) mengungkapkan bahwa manfaat setelah mengikuti brevet pajak yaitu dapat memahami undang-undang perpajakan, mengimplementasikan aplikasi perpajakan yang didapat dari pelatihan dengan baik dan benar, serta dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan sehari-hari terkait dengan perpajakan. manfaat yang dimaksud, mampu meningkatkan keahlian dalam praktik perpajakan, mampu menambah pengetahuan mengenai isu-isu kebijakan dan peraturan terbaru di bidang perpajakan. Sertifikat yang didapat dari program pelatihan brevet pajak dapat digunakan untuk menambah portofolio saat melamar pekerjaan khususnya di bidang perpajakan. Dengan adanya sertifikat brevet pajak akan menambah daya tarik ketika melamar pekerjaan di perusahaan serta lebih dapat menjadikan pertimbangan karena sudah mengikuti pelatihan brevet pajak yang memahami tentang pajak.

Manfaat yang dapat diperoleh apabila mengikuti brevet pajak yaitu membantu para wajib pajak agar dapat memahami tentang pajak sehingga dapat melaporkan SPT sendiri, memberikan pelatihan tentang pelaporan dan perhitungan pajak, membantu dalam mengikuti Ujian Sertifikat Konsultan Pajak yang ingin menjadi konsultan pajak dan pelatihan Brevet Pajak membantu menambah pengetahuan, menunjang pekerjaan, dan karir di perusahaan.

Seorang akuntan yang ingin berkarir dibidang perpajakan sebagai karyawan maka untuk meningkatkan profesionalnya dapat mengikuti pelatihan brevet pajak yang akan memperoleh sertifikat pelatihan brevet pajak dan jika ingin berkarir dibidang perpajakan sebagai konsultan pajak, untuk meningkatkan profesional maka harus mengikuti Pendidikan Brevet Pajak terlebih dahulu karena sertifikat pelatihan brevet pajak merupakan salah satu syarat untuk Mengikuti Ujian Sertifikat Konsultan Pajak (SKP) yang diselenggarakan oleh Komite Pelaksana Panitia Penyelenggara Sertifikat Konsultan Pajak (KP3 SKP).

Brevet Pajak pada dasarnya telah dijelaskan pada PMK-229/PMK.03/2014 pada tanggal 18 Desember 2014 yang menyebutkan bahwa salah satu syarat seorang karyawan untuk menjadi kuasa bagi perusahaan dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya adalah dengan memiliki sertifikat brevet dibidang perpajakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan kursus brevet pajak. Dalam pasal 5 ayat (1), menyatakan bahwa Konsultan Pajak sebagai seorang kuasa dianggap menguasai ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a, apabila memiliki izin praktik konsultan pajak yang telah diterbitkan oleh Direktur Jendral Pajak atau pejabat yang ditunjuk, dan harus menyerahkan Surat pernyataan sebagai konsultan pajak.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa mengambil brevet pajak didorong dengan biaya yang harus dikeluarkan. Biaya sangat penting digunakan untuk mengambil keputusan. Secara umum biaya mempengaruhi pengambilan keputusan, hal itu karena dia akan mengikuti brevet pajak dengan mengeluarkan biaya. Motivasi biaya dianggap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriani, 2011) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin terjangkau biaya yang ditawarkan pihak universitas maka akan semakin meningkatkan minat untuk mengikuti program brevet.

Menurut Latri (2019), biaya adalah pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik. Meskipun biaya mahal namun sesuai dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan maka akan semakin tinggi minatnya untuk mengikuti program pajak. Artinya secara normatif biaya yang dikeluarkan menentukan naik turunnya minat para mahasiswa

untuk mengikuti program brevet pajak. Oleh karena itu motivasi biaya sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet karena manfaat yang didapat lebih dari biaya yang dikeluarkan.

Faktor yang kedua yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak, hal ini karena untuk meningkatkan prestasi akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan didapat (Lestari, 2014) Karir adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, sehingga dapat melanjutkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Program brevet pajak merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh seseorang untuk mengembangkan karirnya. Hal ini karena karir sangat penting mendorong mahasiswa mengikuti brevet agar mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaan serta dapat memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik. Hasil penelitian oleh (Sri, Wahyuni, Purnamawati, & Sinarwati, 2017) menunjukkan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet. Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan didapat. Selain itu didukung peneliti terdahulu oleh (Lestari, 2014) yang menyatakan bahwa karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Faktor yang ketiga yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak, hal ini karena dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa beranggapan akan mendapatkan pengetahuan perpajakan sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan, meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan perpajakan, serta kemampuan dalam bidang yang ditekuni. Pengetahuan dibidang perpajakan dengan mengetahui perkembangan peraturan UU perpajakan yang baru, mengetahui ketentuan umum dan tatacara dalam perpajakan, mengetahui isu-isu kebijakan dan peraturan-peraturan terbaru dalam perpajakan, dalam mengikuti berevt pajak materi yang terkandung dalam brevet adalah Ketentuan Umum Perpajakakan (KUP), PBB, BPHTB & Bea Materai, sampai Pajak Penghasilan (PPh).

Motivasi mahasiswa tentang suatu bidang memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi minatnya bergelut di profesi tersebut kelak. persepsi mahasiswa dapat mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan. Menurut Ayuningtias dan Prihantini (2012), mengungkapkan bahwa dalam suatu bidang tidak hanya dibutuhkan satu macam ilmu saja melainkan juga dibutuhkan gabungan dari ilmu yang lain yang saling berhubungan. Seperti ilmu akuntansi ada beberapa ilmu lain yang mendukung, antara lain ilmu manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, hukum pajak, perpajakan akuntansi biaya dan sebagainya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang yang ditekuninya. Brevet pajak merupakan sarana peningkatan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas seseorang yang bekerja di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuningtias dan Prihantini (2012) yang menyatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri et al., 2017) menyatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Yasa, & Herawati, 2019) menyatakan bahwa Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

### ***Theory Of Planned Behavior***

*Theory of planned behavior* adalah model sikap yang digunakan untuk memprediksi niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Menurut teori ini pengambilan keputusan didorong oleh evaluasi rasional dan konsekuensi atas perilaku, konsekuensi positif maupun negatif dapat berpengaruh dalam perilaku seseorang. *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi factor utama yang mempengaruhi

perilaku seseorang (Sumarwan, 2015 : 187).

Menurut (Agustiantono, 2012) TPB tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah atas kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang. teori ini lebih menekankan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari control perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan atas sebuah perilaku. Niat-niat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba melakukan perilaku tertentu. munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

### 1. *Behavioral Beliefs*

*Behavioral beliefs* merupakan suatu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Teori ini berkaitan dengan persepsi, karena persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya.

### 2. *Normative Beliefs*

*Normative beliefs* merupakan suatu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Adapun pengertian lainnya adalah kepercayaan-kepercayaan mengenai harapan-harapan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan tersebut. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *normative beliefs* adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

### 3. *Control Beliefs*

*Control beliefs* merupakan suatu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut.

Teori tersebut berkaitan dengan variable dalam penelitian ini yaitu motivasi biaya, motivasi karir dan motivasi pengetahuan perpajakan. Motivasi biaya dapat mendorong seseorang untuk mengikuti brevet dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti brevet pajak sebanding dengan manfaat yang akan didapat dan bisa dihubungkan dengan kualitas pelaksanaan seperti kelayakan harga, kelayakan pengajar, dan kelayakan bahan ajar.

Motivasi karir juga dapat mendorong seseorang untuk hal yang ditekuni atau bidang yang ditekuni yang dapat memberikan manfaat berupa, arah yang lebih baik, mendapat pengetahuan yang lebih baik, dan penghasilan yang lebih baik ketika berkarir dibidang perpajakan. Motivasi karir juga dapat berperan dalam mendorong seseorang untuk mendapatkan pengetahuan perpajakan berupa, pengetahuan tentang ketentuan umum dan tatacara dalam perpajakan, pelaksanaan memenuhi kewajiban perpajakan, dan pertanggung jawaban kewajiban perpajakan.

## **Motivasi**

Menurut (Resmi, 2017) motivasi adalah suatu usaha pendorong untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi serta menggerakkan manusia untuk tingkah laku dalam perbuatannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Lastris (2019) motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu, yang merupakan penyebab terjadinya suatu aktivitas serta motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk memperoleh tujuan.

Menurut (Sri et al., 2017) motivasi memiliki peran penting sebagai penentu minat seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal mengikuti program pelatihan brevet pajak.

Definisi lain juga diungkapkan oleh (Hadiprasetyo, 2014), yang menjelaskan bahwa tujuan motivasi adalah untuk mendorong seseorang supaya muncul keinginan dan kemauan untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin terarahnya tujuan seseorang, maka akan semakin terarah juga tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh (Nurjanah, 2015), minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek dan minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang,

sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Menurut Verawati (2016), menyatakan minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut (Abdillah, 2011) minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut. Definisi lain diungkapkan oleh (Lestari, 2014) minat adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal yang selanjutnya menjadi didongan seseorang melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan pada diri sendiri untuk mendaftar dan melaksanakan untuk mencapai tujuan dengan lebih baik lagi. Seseorang akan melakukan sesuatu karena keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri yang mampu mendorong keinginan seseorang..

### Motivasi Biaya

Menurut (Ferdin, 2013), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (kas atau setara kas), untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan datang.

Menurut (Lestari, Yasa, & Herawati, 2019) biaya adalah pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi tingginya dengan biaya yang serendah rendahnya.

Mulyadi (2015:8) biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. "Biaya sebagai suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa mendatang".

Menurut Ghazali (2016) analisis biaya manfaat adalah salah satu bentuk penafsiran investasi yang membandingkan antara biaya manfaat dan manfaat ekonomi dari suatu proyek sehingga manfaat yang didapat harus lebih dari biaya yang dikeluarkan.

Menurut (Resmi, 2017) Biaya pendidikan adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam sumber mata uang untuk kebiasaan pendidikan dimasa mendatang atau dimasa tertentu. Semakin terjangkau biaya yang ditawarkan maka pendidikan yang ditawarkan pihak universitas maka akan mendorong mahasiswa untuk semakin untuk mengikuti Program Brevet Pajak.

Dari beberapa pengertian tentang biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi biaya adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti brevet pajak sebanding dengan manfaat yang akan didapat dan bisa dihubungkan dengan kualitas pelaksanaan seperti kelayakan harga, kelayakan pengajar, dan kelayakan bahan ajar.

H1: Motivasi Biaya Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak

### Motivasi Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. karir merupakan perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Karir biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Menurut (Lestari, 2014) motivasi karir merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk peluang mendapatkan kesetaraan dalam pengembangan karir antara lain melalui promosi dan mendapatkan penugasan dalam penetapan gaji dan kenaikan gajisecara berkala.

Karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang dibidang ilmunya. Pilihan karir

merupakan ungkapan diri seseorang karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan keseluruhan kemampuan yang dimiliki (Indrawati, 2017)

Menurut (Nurjanah, 2015), Motivasi Karir adalah Merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Abdillah, 2011)

Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan didapat.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karir merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk hal yang ditekuni atau bidang yang ditekuni yang dapat memberikan manfaat berupa, arah yang lebih baik, mendapat pengetahuan yang lebih baik, dan penghasilan yang lebih baik ketika berkarir di bidang perpajakan. Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak.

H2: Motivasi Karir Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak.

Motivasi Pengetahuan Perpajakan Menurut Notoatmodjo (2012:138) Pengetahuan merupakan informasi dari hasil ingin tahu seseorang terhadap sesuatu untuk memahami suatu obyek tertentu. Menurut Waluyo (2013:2) Pajak merupakan iuran rakyat kepada Negara berdasarkan undang. Pengetahuan perpajakan merupakan informasi yang dimiliki seseorang terkait perpajakan baik jenis pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan sampai dengan pengisian dan pelaporan pajak yang digunakan oleh seseorang sebagai dasar dalam membayarkan kewajiban perpajakannya kepada pemerintah berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dalam perundang-undangan (Haryaningsih, 2018)

Menurut Ayuningtias dan Prihantini (2012), mengungkapkan bahwa dalam suatu bidang tidak hanya dibutuhkan satu macam ilmu saja melainkan juga dibutuhkan gabungan dari ilmu yang lain yang saling berhubungan. Motivasi mencari ilmu merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut (Lestari, 2014) motivasi pengetahuan perpajakan adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pengetahuan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat melaksanakan tugas dengan benar.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mendapatkan pengetahuan perpajakan berupa, pengetahuan tentang ketentuan umum dan tatacara dalam perpajakan, pelaksanaan memenuhi kewajiban perpajakan, dan pertanggung jawaban kewajiban perpajakan.

Pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena Pengetahuan Perpajakan tersebut dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti program brevet pajak. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa dorongan yang timbul karena adanya motivasi mencari ilmu untuk mendapatkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan dengan mengikuti brevet pajak yang dapat meningkatkan kualitas seseorang ketika bekerja di bidang perpajakan.

H3: Motivasi Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti Program Brevet Pajak

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta angkatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode *survey* berupa penyebaran kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperlukan berupa angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik.

### Definisi Operasional

Motivasi Biaya adalah Motivasi Biaya adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti brevet pajak sebanding dengan manfaat yang akan didapat dan bisa dihubungkan dengan kualitas pelaksanaan seperti kelayakan harga, kelayakan pengajar, dan kelayakan bahan ajar.

Motivasi Karir adalah Motivasi Karir adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk hal yang ditekuni atau bidang yang ditekuni yang dapat memberikan manfaat berupa, arah yang lebih baik, mendapat pengetahuan yang lebih baik, dan penghasilan yang lebih baik ketika berkarir dibidang perpajakan

Motivasi Pengetahuan Perpajakan adalah Motivasi Pengetahuan Perpajakan adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mendapatkan pengetahuan perpajakan berupa, pengetahuan tentang ketentuan umum dan tatacara dalam perpajakan, pelaksanaan memenuhi kewajiban perpajakan, dan pertanggung jawaban kewajiban perpajakan.

Minat Mengikuti Brevet Pajak adalah Minat mengikuti brevet pajak adalah keinginan pada diri sendiri untuk mendaftar dan melaksanakan dengan lebih baik pendidikan dan pelatihan perpajakan.

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji perstaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Seperti diketahui  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik metode Kolmogorov-Smirnov. dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai Asymp. Sig dibawah 0.05 maka distribusi dinyatakan tidak normal, jika nilai Asymp. Sig diatas 0.05 maka distribusi dinyatakan normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hamper sempurna antara variable bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variable-variabel bebas terhadap variable terikat. Pengujian yang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variable independen. pengujian ini untuk mengetahui apakah antara variable bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkolerasi. Dalam pengujian ini untuk mendeteksi multikolinieritas adalah bisa dilihat dari tolerance dan *varian inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).

#### Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Jika suatu *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika suatu *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain terjadi perbedaan, maka disebut heterokedastisitas (Chandraswari, 2017). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejer*. uji *glejer* ini dapat digunakan untuk meregresi nilai

absolute residual terhadap variable independen, maka akan dapat diketahui ada tidaknya tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan variabel independen kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Linier Berganda

Model statistik yang digunakan penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu menambah variabel bebas yang sebelumnya ada satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu, hipotesis dua, dan hipotesis tiga menggunakan uji regresi berganda. Model yang digunakan analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Minat Mengikuti Brevet Pajak  
 $X_1$  : Motivasi Biaya  
 $X_2$  : Motivasi Karir  
 $X_3$  : Motivasi Pengetahuan Perpajakan  
 $\alpha$  : Bilangan Konstanta (pengaruh Y, bila  $X = 0$ )  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : *error* yang ditolerir (5%)

### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. koefisien determinasi dilihat dari berapa besarnya nilai Adjusted R-Square. Nilai R menunjukkan kuat lemahnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai  $R < 0,5$  maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen tidak kuat. Jika nilai  $R > 0,5$  maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen masing-masing dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menguji uji t sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  artinya variabel independen (bebas) masing-masing berpengaruh terhadap dependen (terikat), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Sebaliknya jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  artinya variabel independen (bebas) masing-masing tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu pengaruh motivasi biaya, motivasi karir, dan persepsi tentang pajak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table dengan tingkat signifikansi 5%. Criteria pengujian yang digunakan adalah jika t hitung  $> t$  table ( $n-k-1$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan jika t hitung  $< t$  table ( $n-k-1$ ) maka  $H_0$  diterima. Uji t juga dapat dilihat dengan membandingkan Probabilitas value (p value) dengan 0,05 (tariff signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Jika Pvalue  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika Pvalue  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, diperoleh nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1.042. Asvimp sig (2-tailed) sebesar 0.228 yang berarti lebih besar dari 0.05. dengan

demikian dapat disimpulkan bawa data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

**Uji Multikolinieritas** Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa masing masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa penelitian dengan model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas.** Berdasarkan table 4.9 diatas. Menunjukkan nilai signifikan semua variabel independen  $> 0,05$  maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi minat mengikuti brevet pajak berdasarkan variabel yang mempengaruhinya antara lain, motivasi biaya, motivasi karir dan motivasi pengetahuan perpajakan.

### Pengujian Hipotesis

**Hasil Uji Analisis Linier** Hasil analisis diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas motivasi biaya 0,263 , motivasi karir 0,190, motivasi pengetahuan perpajakan 0,203 dan konstan sebesar 1,415 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstan (Y) sebesar 1,415
2. Setiap terjadi kenaikan X1 (motivasi biaya) satu persatu akan diikuti kenaikan pada minat mahasiswa. Koefisien regresi 0,263, menunjukkan bahwa motivasi biaya seseorang bertambah +1 poin, maka akan menaikkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,263
3. Setiap terjadi kenaikan X2 (motivasi karir) satu persatu akan diikuti kenaikan pada minat mahasiswa. Koefisien regresi 0,190, menunjukkan bahwa motivasi karir bertambah +1 point, maka akan menaikkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,190.
4. Setiap terjadi kenaikan X3 (motivasi pengetahuan perpajakan) satu persatu akan diikuti kenaikan pada minat mahasiswa. Koefisien regresi 0,203, menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan bertambah +1 point, maka akan menaikkan minat mengikuti brevet pajak sebesar 0,203.

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, jika terjadi kenaikan motivasi biaya, motivasi karir, dan motivasi pengetahuan perpajakan responden akan diikuti dengan perubahan minat mahasiswa yang semakin tinggi kemauan untuk mengikuti Brevet Pajak.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)** Analisis koefisien detereminasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Detereminasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.551	.537	1.123

Predictors: (Constant), Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pengaruh Motivasi Biaya , Motivasi Karir

b. Dependent Variable: Minat Mengikuti Brevet Pajak

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien detereminasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.743 atau 74,3% dan koefisien korelasinya (R) diatas 0,50. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,551 atau 55,1%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel motivasi biaya, motivasi karir, dan motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Brevet Pajak secara simultan sebesar 55,1% sedangkan sisanya 0,449 atau 44,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji t)** Pengujian ini dilakuakn untuk mengetahui apaakh maisng-maisng variabel independen berpengaruh secara signifikan terhdapa variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada table beriku :

**Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.415	1.510		-.937	.351
Pengaruh Motivasi Biaya	.263	.066	.341	3.996	.000
Motivasi Karir	.190	.058	.308	3.280	.001
Motivasi Pengetahuan Perpajakan	.203	.067	.250	3.038	.003

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti Brevet Pajak

Hasil pengujian Motivasi Biaya terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak, menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel motivasi biaya adalah 3,996 dengan nilai signifikansi adalah 0,000 maka dapat dikatakan bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $3,996 > 1,990$  dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05. dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti motivasi biaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Brevet Pajak di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Hasil pengujian Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak, menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel motivasi biaya adalah 3,280 dengan nilai signifikansi adalah 0,001 maka dapat dikatakan bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $3,280 > 1,990$  dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil 0,05. dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti motivasi biaya berpengaruh terhadap minat mengikuti Brevet Pajak di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Hasil Pengujian Motivasi Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak. menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel motivasi biaya adalah 3,038 dengan nilai signifikansi adalah 0,003 maka dapat dikatakan bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $3,038 > 1,990$  dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil 0,05. dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti motivasi biaya berpengaruh terhadap minat mengikuti Brevet Pajak di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Motivasi Biaya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti Brevet Pajak

Penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh motivasi biaya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Brevet Pajak. dari hasil statistik deskriptif yang diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pada tingkat setuju. Hasil Penelitian ini menunjukkan  $H_1$  diterima, nilai signifikan motivasi biaya terhadap minat mengikuti brevet pajak sebesar 3,996 dengan nilai signifikan dibawah 0,05. nilai t hitung > t table yaitu  $3,996 > 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Sehingga  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi biaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Brevet Pajak di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Hal tersebut dikarenakan dorongan dari diri sendiri untuk mengeluarkan biaya sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet. manfaat yang didapat lebih dari biaya yang dikeluarkan, artinya meskipun biaya mahal namun sesuai dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan maka akan semakin tinggi minatnya untuk mengikuti brevet pajak.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, (Resmi, 2017) Biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2017), menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAK.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang Apririani (2012) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

### Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti Brevet Pajak

Hasil Penelitian ini menunjukkan H2 diterima, nilai signifikan motivasi karir terhadap minat mengikuti brevet pajak sebesar 3,280 dengan nilai signifikan dibawah dibawah 0,05. nilai t hitung > t table yaitu  $3,280 > 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Sehingga H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Brevet Pajak di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Hal ini dikarenakan karir adalah pilihan untuk hal yang ditekuni secara terus-menerus. Sehingga motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan didapat (Lestari, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, Wahyuni, Purnamawati, & Sinarwati, 2017) menyatakan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet. Selain itu didukung peneliti terdahulu oleh (Lestari, 2014) yang menyatakan bahwa karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Brevet Pajak.

Hasil pada variable motivasi karir ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh, (Komarudin & Afriani, 2018) Motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat studi Brevet Pajak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa karir yang lebih tinggi dan lebih penting sehingga mendorong minat mahasiswa akuntansi agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya.

### Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti Brevet Pajak

Hasil Penelitian ini menunjukkan H3 diterima, nilai signifikan motivasi karir terhadap minat mengikuti brevet pajak sebesar 3,038 dengan nilai signifikan dibawah dibawah 0,05. nilai t hitung > t table yaitu  $3,038 > 1,990$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Sehingga H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Brevet Pajak di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena Pengetahuan Perpajakan tersebut dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti program brevet pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuningtias dan Prihantini (2012) yang menyatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, Wahyuni, Purnamawati, & Sinarwati, 2017) menyatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Yasa, & Herawati, 2019), menyatakan bahwa Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak

### SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari uji mengenai pengaruh motivasi biaya motivasi karir, dan motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa mengikuti program Brevet Pajak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi biaya motivasi karir, dan motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### REFERENSI

- Abdillah, E. (2011). *TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI ( PPA ) ( Studi Empiris Pada : PTN dan PTS Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi ( PPA ) Se-Kota Semarang )*.
- Agustiantono, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi:*

*Aplikasi TPB (Studi Empiris WPOP di Kabupaten Pati).*

- Apriani, dima nurfiti. (2011). *Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) : Studi Empiris Pada Calon Mahasiswa PPAk Di Universitas Brawijaya.* 1–27.
- Ferdi, W. . (2013). *Pembiayaan Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 19(4), 565–578.*
- Hadiprasetyo, teguh. (2014). *Pengaruh Motivasi, Presepsi Biaya Pendidikan Dan Presepsi Masa Studi terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.*
- Haryaningsih. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen.* <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2018). *Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Di Stie Bina Bangsa. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 11(1), 45–60.* <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4210>
- Kurniawan, D. H. (2017). *Analisis Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi , Penegalaman Kerja Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Vol. 102).* <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Lestari. (2014). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi empiris pada beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan perguruan Tinggi Swasta di Jakarta).* In *Implementation Science (Vol. 39).* <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Lestari, A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). *Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 10(2), 183–194.*
- Nurjanah. (2015). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAK Sebagai Dampak Dari Pengaruh Menteri Keuangan (PMK) No.25/PMK.01/2014.*
- Resmi, S. S. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lama Pendidikan, Biaya Pendidikan, Kopentensi, Dan Reputasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Univesritas Muhammadiyah Surakarta).*
- Sri, P., Wahyuni, I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajaka, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak ( Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha ). E-Journal S1 Ak, 7(1).*
- Tri, A. (2016). *Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Depot Murah Meriah Palembang.* 8–26. Retrieved from [http://eprints.polsri.ac.id/3504/3/BAB II.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/3504/3/BAB%20II.pdf)